



Indikator Tenaga Kerja Provinsi Aceh

Agustus 2015

<http://aceh.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI ACEH

Indikator Tenaga Kerja

Provinsi Aceh

Agustus 2015

<http://aceh.bps.go.id>

INDIKATOR TENAGA KERJA PROVINSI ACEH AGUSTUS 2015

No. Publikasi: 11521.1503

Katalog BPS: 2303004.11

Ukuran Buku: 18,2 cm x 25,7 cm

Jumlah Halaman: iv + 25 halaman

Penanggung Jawab:
Hermanto, S.Si, MM

Pengarah :
Abdul Hakim, S.Si, M.Si.

Editor:
Muhammad Ridha, S.ST.

Penulis:
Ratri A. Ratih, S.Si

Gambar Kulit:
Ratri A. Ratih, S.Si

Diterbitkan Oleh:
Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh

Dicetak Oleh:
Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh

Boleh dikutip dengan menyebutkan Sumbernya



Kata Pengantar

Ketenagakerjaan merupakan salah satu isu penting dalam pembangunan di Indonesia. Permasalahan seperti tingkat pengangguran, lapangan pekerjaan, produktivitas pekerja, usia kerja menjadi perhatian kebijakan pemerintah karena terkait dengan pertumbuhan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Publikasi ini memuat indikator dan ulasan yang menggambarkan keadaan angkatan kerja di Provinsi Aceh yang diperoleh dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Tahunan (Agustus) tahun 2014. Cakupan survei ini meliputi seluruh kabupaten/kota yang ada di Provinsi Aceh. Indikator yang ditampilkan mengacu pada *Key Indicators of the Labour Market* (KILM) yang direkomendasikan oleh *International Labour Organization* (ILO) yang merupakan organisasi buruh internasional. Diharapkan publikasi ini dapat menyediakan informasi bagi pengambilan kebijakan di bidang ketenagakerjaan secara berkesinambungan.

Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi mulai dari pengumpulan data hingga tersusunnya publikasi ini disampaikan penghargaan dan terima kasih.

Semoga bermanfaat, terima kasih.

Banda Aceh, November 2015

Kepala BPS Provinsi Aceh

Hermanto, S.Si, MM

NIP. 19600424 198003 1 001



Daftar Isi

	Halaman
Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	ii
Daftar Gambar.....	iii
Daftar Tabel.....	iv
Pendahuluan.....	1
Konsep dan Definisi.....	3
Indikator Utama.....	5
Pasar Kerja.....	8
Pengangguran.....	17
Penduduk yang Bekerja.....	19
Lampiran.....	24



Daftar Gambar

		Halaman
Gambar 1	Diagram Ketenagakerjaan Provinsi Aceh Agustus 2015	8
Gambar 2	Penduduk Usia Kerja menurut Jenis Kelamin	9
Gambar 3	Penduduk Usia Kerja menurut Daerah Tempat Tinggal	9
Gambar 4	Angkatan Kerja menurut Jenis Kelamin	10
Gambar 5	Bukan Angkatan Kerja	11
Gambar 6	Bukan Angkatan Kerja menurut Jenis Kelamin	12
Gambar 7	Penduduk Bekerja	12
Gambar 8	Pengangguran	13
Gambar 9	Pengangguran menurut Daerah Tempat Tinggal	14
Gambar 10	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	14
Gambar 11	Tingkat Kesempatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka	15
Gambar 12	TPT Aceh dan Indonesia, 2013 -2015	15
Gambar 13	TKK dan TPT menurut Jenis Kelamin	16
Gambar 14	TPT menurut Pendidikan	17
Gambar 15	TPT menurut Jenis Kelamin	18
Gambar 16	Pekerja menurut Lapangan Usaha	19
Gambar 17	Pekerja menurut Jenis Kelamin (persen)	20
Gambar 18	Pekerja menurut Daerah Tempat Tinggal (persen)	20
Gambar 19	Pekerja menurut Status Pekerjaan (persen)	21
Gambar 20	Pekerja menurut Status Formal Informal	21
Gambar 21	Pekerja menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin (persen)	22
Gambar 22	Pekerja menurut Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin (persen)	23



Daftar Tabel

	Halaman
Tabel 1 Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Karakteristik, Jenis Kelamin dan Tipe Daerah, Agustus 2015.....	24
Tabel 2 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Karakteristik, Jenis Kelamin dan Daerah, Agustus 2015.....	24
Tabel 3 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Pendidikan, Jenis Kelamin dan Daerah, Agustus 2015.....	24
Tabel 4 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan, Jenis Kelamin dan Daerah, Agustus 2015.....	25
Tabel 5 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang bekerja menurut Jenis Pekerjaan, Jenis Kelamin dan Daerah, Agustus 2015.....	25
Tabel 6 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin, Agustus 2015.....	25



Pendahuluan

1

Dalam usaha memenuhi sistem monitoring secara dini (*the early warning system*) dengan menyediakan indikator ketenagakerjaan yang tepat (*the prompt indicators of labour*) di Indonesia, BPS melakukan Sakernas secara triwulanan mulai tahun 2011, triwulan pertama dilaksanakan pada bulan Agustus, triwulan kedua pada bulan Mei, triwulan ketiga pada bulan Agustus, dan triwulan keempat pada bulan November. Survei semesteran ini dirancang seiring dengan semakin mendesaknya tuntutan data ketenagakerjaan, baik variasi, kontinuitas maupun kemutakhirannya. Pendekatan teori ketenagakerjaan yang digunakan dalam Sakernas 2010 adalah Konsep Dasar Angkatan Kerja (*Standard Labor Force Concept*) seperti pada diagram di bawah ini:



Penjelasan diagram di atas yaitu penduduk dikelompokkan menjadi penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Penduduk usia kerja yang digunakan ialah penduduk usia 15 tahun ke atas. Penduduk usia kerja terdiri atas angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Pengukurannya didasarkan pada periode rujukan (*time reference*), yaitu kegiatan yang dilakukan selama seminggu yang lalu.



Angkatan kerja terdiri atas penduduk yang bekerja dan pengangguran. Bukan angkatan kerja terdiri atas penduduk yang tidak melakukan aktivitas ekonomi yaitu bersekolah, mengurus rumah-tangga, atau lainnya (pensiun, penerima transfer/kiriman, penerima deposito/bunga bank, jompo atau alasan yang lain). Penduduk yang bekerja terdiri atas penduduk yang sedang bekerja dan penduduk yang sementara tidak bekerja. Sedangkan pengangguran mencakup penduduk yang mencari pekerjaan, penduduk yang mempersiapkan usaha, penduduk yang merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (putus asa) serta penduduk yang sudah mempunyai pekerjaan tapi belum mulai bekerja.

Mempersiapkan usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha yang baru dan bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa buruh/pekerja dibayar maupun tidak dibayar. Mempersiapkan suatu usaha yang dimaksud apabila tindakannya nyata seperti mengumpulkan modal atau perlengkapan/alat, mencari lokasi/tempat, mengurus surat ijin usaha, dan sebagainya, telah/sedang dilakukan.



Konsep dan Definisi

2

Penduduk Usia Kerja

Definisi penduduk usia kerja yang digunakan di Indonesia adalah penduduk berusia 15 tahun ke atas.

Angkatan Kerja

Angkatan kerja didefinisikan sebagai penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok bekerja dan kelompok pengangguran.

Bekerja

Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam berturut-turut/tidak terputus selama seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk kegiatan pekerja tidak dibayar yang membantu dalam suatu usaha atau kegiatan ekonomi.

Pengangguran

Pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena putus asa/merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (*discourage worker*), atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja/mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (*future starts*).

Mencari Pekerjaan

Mencari pekerjaan merupakan kegiatan seseorang yang tidak bekerja dan pada saat survei orang tersebut sedang mencari pekerjaan, baik mereka yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah



pernah bekerja, tetapi karena sesuatu hal berhenti atau diberhentikan dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan.

Lapangan Usaha/pekerjaan

Lapangan usaha/pekerjaan adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha menggunakan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009 yang mengacu pada *The International Standard of Industrial Classification (ISIC) 2007*.

Jenis Pekerjaan/jabatan

Jenis pekerjaan/jabatan adalah jenis pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang. Klasifikasi jenis pekerjaan menggunakan Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan/Jabatan Indonesia (KBJI) 2002 yang mengacu pada *The International Standard Classification of Occupation (ISCO) 1988*.

Status Pekerjaan

Status pekerjaan adalah jenis kedudukan seseorang dalam pekerjaan yang terdiri atas berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar, berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar, buruh/karyawan/ pegawai, pekerja bebas di pertanian, pekerja bebas di nonpertanian, dan pekerja tak dibayar.

Jumlah Jam Kerja

Jumlah jam kerja adalah lama waktu yang digunakan untuk bekerja selama hari masuk kerja dalam seminggu termasuk jam kerja lembur.



Indikator Utama

3

Enam belas indikator utama pasar tenaga kerja yang mengacu pada *The Key Indicators of the Labour Market (KILM)* adalah:

1. **Labour force participation rate**/Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (*KILM 1*).
2. **Employment to population ratio**/Rasio jumlah penduduk yang bekerja terhadap jumlah penduduk usia kerja (*KILM 2*).
3. **Status in employment**/ Proporsi penduduk yang bekerja menurut status pekerjaan (*KILM 3*).
4. **Employment by sector**/ Kontribusi sektor (*KILM 4*).
5. **Part-time worker**/Proporsi penduduk yang bekerja paruh waktu (*KILM 5*).
6. **Hours of work**/Proporsi penduduk yang bekerja menurut jam kerja (*KILM 6*).
7. **Urban informal sector employment**/Persentase penduduk yang bekerja di sektor informal di daerah perkotaan terhadap total penduduk yang bekerja di daerah perkotaan (*KILM 7*).
8. **Unemployment**/Tingkat Pengangguran Terbuka (*KILM 8*).
9. **Youth unemployment**/Tingkat pengangguran usia muda (*KILM 9*).
10. **Long-term unemployment**/Persentase pengangguran "yang setahun dan lebih" terhadap total angkatan kerja atau total pengangguran (*KILM 10*).
11. **Unemployment by educational attainment**/Proporsi pengangguran menurut pendidikan yang ditamatkan (*KILM 11*).
12. **Time-related underemployment**/Proporsi setengah pengangguran menurut lama waktu terhadap total angkatan kerja atau total penduduk yang bekerja (*KILM 12*).
13. **Inactivity rate**/Persentase penduduk bukan angkatan kerja usia 25-54 tahun terhadap total penduduk usia kerja (*KILM 13*).
14. **Educational attainment and illiteracy**/Proporsi angkatan kerja menurut pendidikan yang ditamatkan (*KILM 14*).



15. **Real manufacturing wage indices**/Indeks upah industri manufaktur (KILM 15).
16. **Hourly compensation costs**/Tingkat biaya yang dikeluarkan per jam (KILM 16).

Dari enam belas indikator tersebut, hanya KILM 1, KILM 2, KILM 3, KILM 4, KILM 6, KILM 7, KILM 8, KILM 9, KILM 11, KILM 13, KILM 14 yang disajikan dalam publikasi ini.

Dari beberapa indikator yang ditampilkan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Tingkat Kesempatan Kerja (TKK), dan kontribusi sektor adalah indikator yang populer dan sering dikemukakan.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

TPAK mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang aktif secara ekonomi di suatu negara atau wilayah. TPAK diukur sebagai persentase jumlah angkatan kerja (bekerja dan pengangguran) terhadap penduduk usia kerja. Indikator ini menunjukkan besaran relatif dari pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk produksi barang-barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Angkatan kerja wanita, usia muda dan usia tua sering menjadi fokus dalam analisis pasar kerja di suatu negara atau wilayah, disamping mereka yang digolongkan sebagai angkatan kerja prima/utama (*prime age*), yaitu usia 25-54 tahun.

Tingkat Pengangguran Terbuka

TPT memberikan indikasi tentang penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran. Tingkat pengangguran terbuka diukur sebagai persentase pengangguran terhadap jumlah penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja.



Tingkat Kesempatan Kerja

TKK mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang bekerja atau sementara tidak bekerja di suatu negara atau wilayah. Tingkat kesempatan kerja diukur sebagai persentase penduduk yang bekerja terhadap jumlah penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja.

Kontribusi Sektor

Kontribusi sektor mengindikasikan besarnya andil setiap sektor/lapangan pekerjaan dalam menyerap tenaga kerja (*employment share by sector*). Perubahan kontribusi sektor/lapangan pekerjaan dalam penyerapan tenaga kerja dalam suatu kurun waktu memberikan gambaran perubahan struktur perekonomian suatu daerah. Indikator ini diukur sebagai persentase penduduk yang bekerja di suatu sektor/lapangan pekerjaan tertentu terhadap jumlah penduduk yang bekerja.

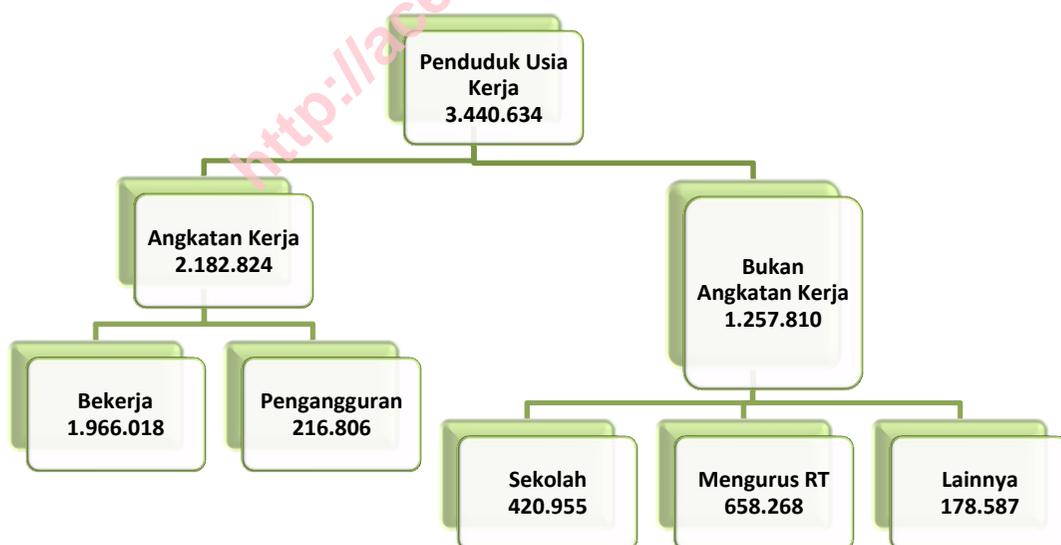
<http://aceh.bps.go.id>



Pasar Kerja 4

Berdasarkan Diagram Ketenagakerjaan Provinsi Aceh Agustus 2015 terlihat bahwa terdapat 3.440.634 jiwa penduduk usia kerja yaitu penduduk dengan usia 15 tahun ke atas. Dari 3,4 juta jiwa penduduk usia kerja terdapat 63,44 persen penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja atau sekitar 2.182.824 jiwa, sedangkan 36,56 persen lainnya merupakan penduduk yang termasuk dalam bukan angkatan kerja atau sekitar 1.257.810 jiwa. Komposisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk usia kerja yang berada di Provinsi Aceh siap untuk memasuki pasar tenaga kerja terlihat dengan tingginya angkatan kerja yang mencapai 63,44 persen dari total penduduk usia kerja.

Gambar 1. Diagram Ketenagakerjaan Provinsi Aceh Agustus 2015



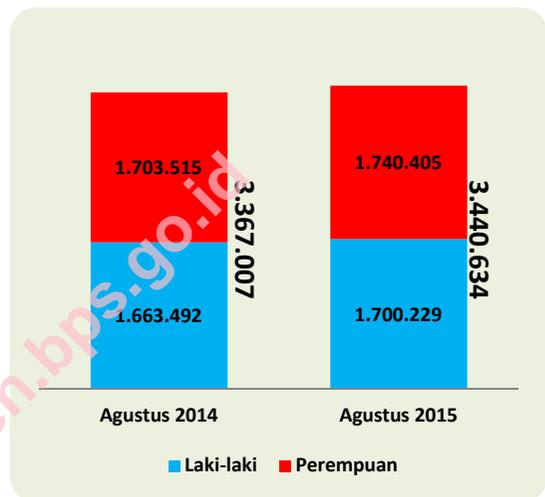


Penduduk Usia Kerja

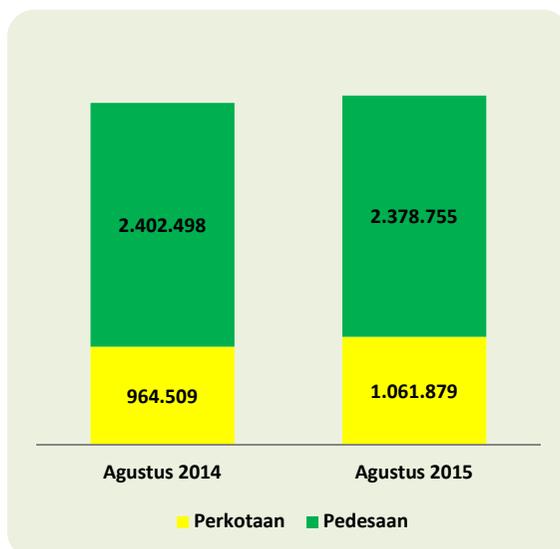
Jumlah penduduk usia kerja di Provinsi Aceh keadaan Agustus 2015 sebesar 3.440.634 jiwa meningkat 73.627 jiwa jika dibandingkan dengan keadaan Agustus 2014 dengan jumlah penduduk usia kerja sebesar 3.367.007 jiwa.

Apabila dilihat dari jenis kelamin, penduduk usia kerja berimbang antara laki-laki dan perempuan dengan persentase sebesar 50,58 persen dan 49,42 persen. Peningkatan jumlah penduduk usia kerja mengindikasikan semakin banyak penduduk yang berada di dalam kelompok usia produktif, yang memungkinkan semakin banyak melakukan aktivitas produksi untuk kemajuan perekonomian Provinsi Aceh.

Gambar 2. Penduduk Usia Kerja menurut Jenis Kelamin



Gambar 3. Penduduk Usia Kerja menurut Daerah Tempat Tinggal



Namun, apabila dilihat berdasarkan wilayah, sebagian besar penduduk usia kerja masih terkonsentrasi di wilayah pedesaan dengan persentase sebesar 69.14 persen atau 2.378.755 jiwa. Sedangkan penduduk usia kerja yang bertempat tinggal di wilayah perkotaan hanya sebesar 30.86 persen atau 1.061.879 jiwa saja.



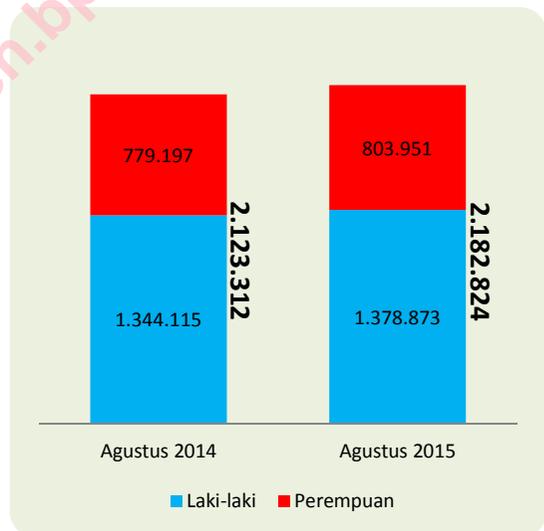
Angkatan Kerja

Pada bulan Agustus 2015, sebanyak 2.182.824 jiwa penduduk di Provinsi Aceh termasuk sebagai angkatan kerja. Jumlah ini meningkat sebanyak 59 ribu atau kurang lebih 1,8 persen jika dibandingkan dengan bulan Agustus 2014. Apabila dilihat dari jenis kelamin, maka angkatan kerja masih didominasi oleh penduduk laki-laki. Sebanyak 1.378.873 jiwa atau sekitar 63,17 persen dari angkatan kerja. Sedangkan angkatan kerja perempuan hanya sebanyak 803.951 jiwa atau sekitar 36,83 persen. Keadaan ini masih sama jika dibandingkan dengan tahun lalu. Pada bulan Agustus 2014, jumlah angkatan kerja laki-laki sebanyak 1.344.115 jiwa atau sebesar 63,30 persen dan 779.197 jiwa atau sebesar 36,70 persen adalah angkatan kerja perempuan.

Pada Agustus 2015, jumlah penduduk usia kerja perempuan lebih banyak jika dibandingkan dengan penduduk usia kerja laki-laki, sebaliknya pada penduduk dalam kelompok angkatan kerja jumlah penduduk laki-laki selalu lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penduduk usia

kerja lebih banyak perempuan, namun penduduk yang siap untuk masuk ke pasar tenaga kerja lebih banyak laki-laki. Keadaan ini berkaitan dengan tugas dan fungsi laki-laki di dalam rumah tangga sebagai tulang punggung keluarga yang harus bekerja untuk menafkahi anggota rumah tangganya atau biasa disebut sebagai sistem patriarki.

Gambar 4 Angkatan Kerja menurut Jenis Kelamin

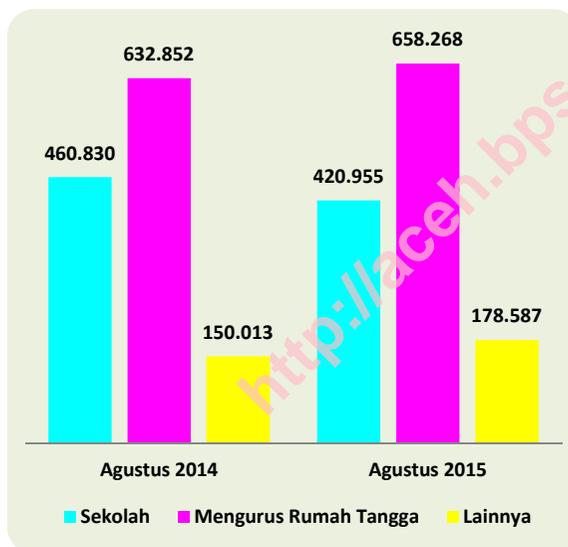




Bukan Angkatan Kerja

Pada bulan Agustus 2015 penduduk usia kerja yang tergolong ke dalam bukan angkatan kerja sebanyak 1.257.810 jiwa. Dari jumlah tersebut, bukan angkatan kerja terbagi menjadi tiga bagian yaitu penduduk yang sedang bersekolah, mengurus rumah tangga, dan lainnya. Penduduk yang tergabung dalam kelompok bukan angkatan kerja merupakan penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang tidak bekerja dan tidak mencari pekerjaan. Artinya penduduk ini adalah penduduk yang tidak berusaha masuk ke dalam pasar tenaga kerja.

Gambar 5 Bukan Angkatan Kerja



Kelompok penduduk bukan angkatan kerja pada bulan Agustus 2015 sebagian besar merupakan penduduk yang mengurus rumah tangga dengan jumlah penduduk sebesar 658.268 jiwa atau 52,33 persen, diikuti dengan penduduk yang bersekolah sebesar 420.955 jiwa atau 33,47 persen dan penduduk dengan kegiatan lainnya sebesar 178.587 jiwa atau sebesar 14,2 persen.

Jika dibandingkan dengan penduduk bukan angkatan kerja bulan Agustus 2014, pola kegiatan penduduk bukan angkatan kerja pada bulan Agustus 2015 masih relatif sama. Gambar 5 memperlihatkan bahwa penduduk bukan angkatan kerja sebagian besar memiliki kegiatan sebagai ibu rumah tangga yang diikuti oleh penduduk bersekolah dan penduduk dengan kegiatan lainnya. Persentase penduduk bukan angkatan kerja bulan Agustus 2014 berturut-turut sebesar 50,88 persen untuk penduduk yang mengurus rumah tangga, penduduk yang bersekolah sebesar 37,05 persen, dan penduduk yang beraktivitas lainnya sebesar 12,07 persen.

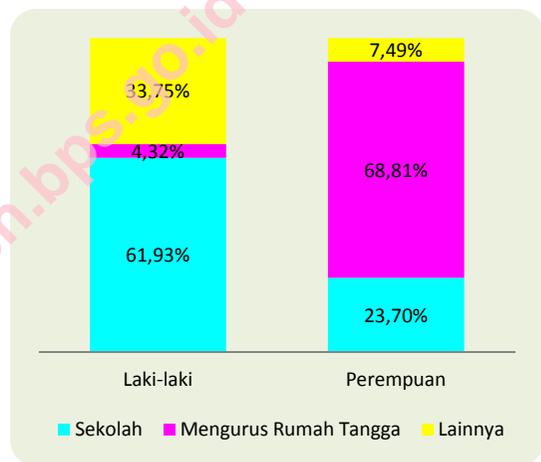


Dilihat dari jenis kelamin, penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja mayoritas berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 936.454 jiwa atau sekitar 74,45 persen dari penduduk bukan angkatan kerja atau dengan kata lain tiga dari empat orang penduduk bukan angkatan kerja memiliki jenis kelamin perempuan. Lebih lanjut lagi, dari 936.454 penduduk perempuan yang masuk ke dalam kelompok bukan angkatan kerja sebanyak 644.378 jiwa atau sekitar 68,81 persen melakukan kegiatan mengurus rumah tangga. Keadaan ini berbanding terbalik dengan penduduk laki-laki. Aktivitas paling banyak yang dilakukan oleh penduduk laki-laki yang tergolong bukan angkatan kerja adalah bersekolah mencapai 61,93 persen atau sebanyak 199.017 jiwa. Sedangkan yang mengurus rumah tangga hanya sebesar 4,32 persen atau sebanyak 13.890 jiwa saja. Selain itu penduduk bukan angkatan kerja perempuan yang bersekolah hanya sebesar 23,70 persen sedangkan laki-laki mencapai 61,93 persen.

Bekerja

Pada bulan Agustus 2015, jumlah penduduk Aceh yang bekerja sebanyak 1.966.018 jiwa, sekitar 57.14 persen dari penduduk usia kerja. Jumlah ini meningkat sebanyak 34 ribu jiwa dibandingkan keadaan pada bulan Agustus 2014 yang sebesar 1.931.823 jiwa.

Gambar 6 Bukan Angkatan Kerja menurut Jenis Kelamin



Gambar 7 Penduduk Bekerja



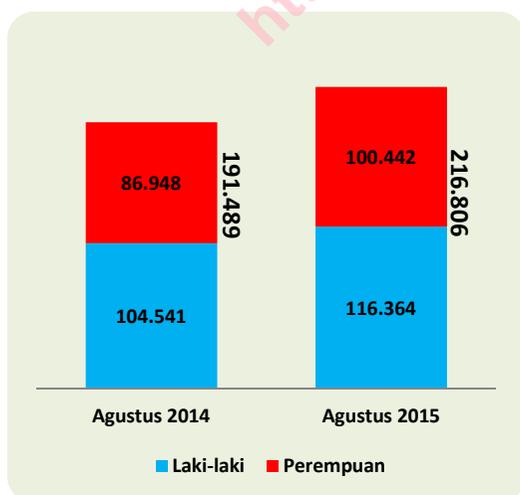


Apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin, jumlah pekerja laki-laki hampir dua kali lipat lebih banyak dibandingkan dengan pekerja perempuan. Terdapat 1.262.509 jiwa pekerja laki-laki atau sekitar 64,22 persen dari total penduduk yang aktif secara ekonomi. Sedangkan pekerja perempuan sebanyak 703.509 jiwa atau sekitar 35,78 persen. Dengan kata lain, 6 dari 10 penduduk yang bekerja di Provinsi Aceh pada bulan Agustus 2015 berjenis kelamin laki-laki. Keadaan ini masih sama jika dibandingkan pada tahun lalu, pada bulan Agustus 2014, pekerja laki-laki sebanyak 1.239.574 jiwa atau sekitar 64,17 persen dan pekerja perempuan sebanyak 692.249 jiwa atau sekitar 35,83 persen.

Pengangguran

Pengangguran di Provinsi Aceh pada bulan Agustus 2015 sebanyak 216.806 jiwa meningkat sekitar 25 ribu jiwa jika dibandingkan dengan keadaan pada bulan Agustus 2014. Peningkatan jumlah pengangguran disebabkan karena perekonomian yang kurang baik secara nasional memberikan dampak kepada ketenagakerjaan di Provinsi Aceh bulan Agustus 2015.

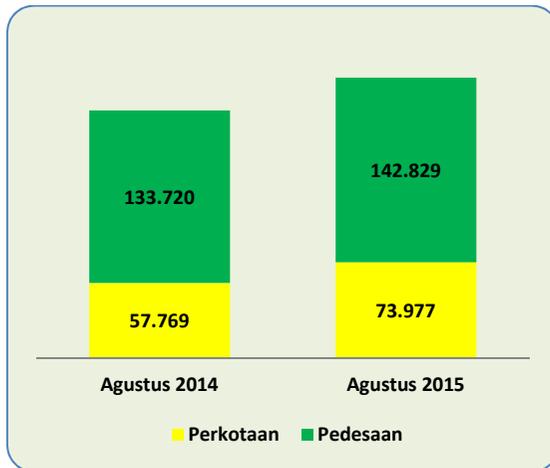
Gambar 8 Pengangguran



Apabila dianalisis berdasarkan jenis kelamin, jumlah pengangguran laki-laki selalu lebih tinggi jika dibandingkan dengan perempuan. Pada bulan Agustus 2015 laki-laki yang menganggur sebanyak 116.364 jiwa atau sekitar 53,67 persen dan perempuan sebesar 100.442 jiwa atau sekitar 46,33 jiwa. Pola ini sama seperti keadaan bulan Agustus 2014.



Gambar 9 Pengangguran menurut Daerah Tempat Tinggal



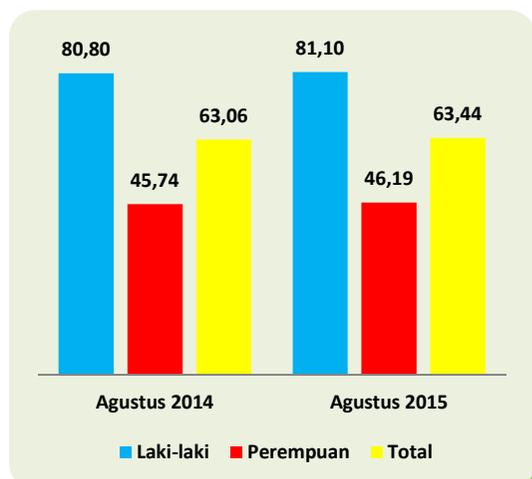
Sementara itu, apabila membandingkan menurut daerah perkotaan dan pedesaan, pada bulan Agustus 2015 banyaknya pengangguran di daerah pedesaan lebih tinggi yaitu sebesar 142.829 jiwa sedangkan di perkotaan sebesar 73.977 jiwa. Pada bulan Agustus 2014 pengangguran di pedesaan sebesar 133.720 jiwa sedangkan di perkotaan sebesar 57.769 jiwa.

TPAK

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (KILM 1) di Provinsi Aceh pada Agustus 2015 tercatat sebesar 63,44 persen. Pengamatan menurut jenis kelamin, TPAK perempuan masih jauh lebih kecil daripada TPAK laki-laki, yaitu masing-masing sebesar 46,19 persen dan 81,10 persen. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya terdapat peningkatan untuk TPAK perempuan sebesar 0,45 persen dari keadaan Agustus 2014 dengan TPAK sebesar 45,74 persen. Untuk laki-laki terjadi penurunan TPAK sebesar 1,10 persen dari 80,8 persen pada Agustus 2014.

Rendahnya TPAK perempuan jika dibandingkan dengan laki-laki mengindikasikan bahwa masih terjadi kesenjangan gender dalam proses rekrutmen tenaga kerja. Pemerintah Aceh harus membuat sebuah kebijakan yang tepat agar laki-laki maupun perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk memasuki pasar kerja yang ada di Provinsi Aceh.

Gambar 10 TPAK

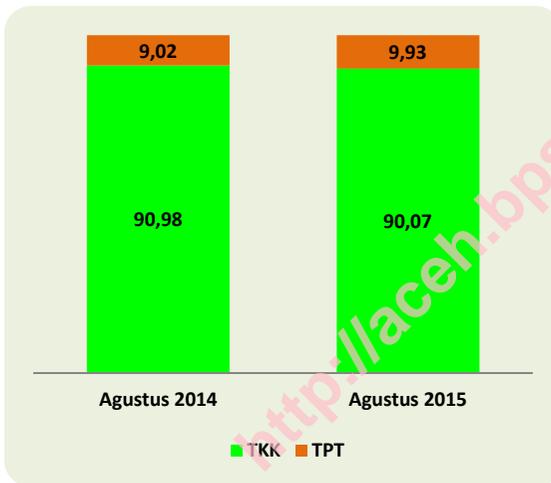




TKK dan TPT

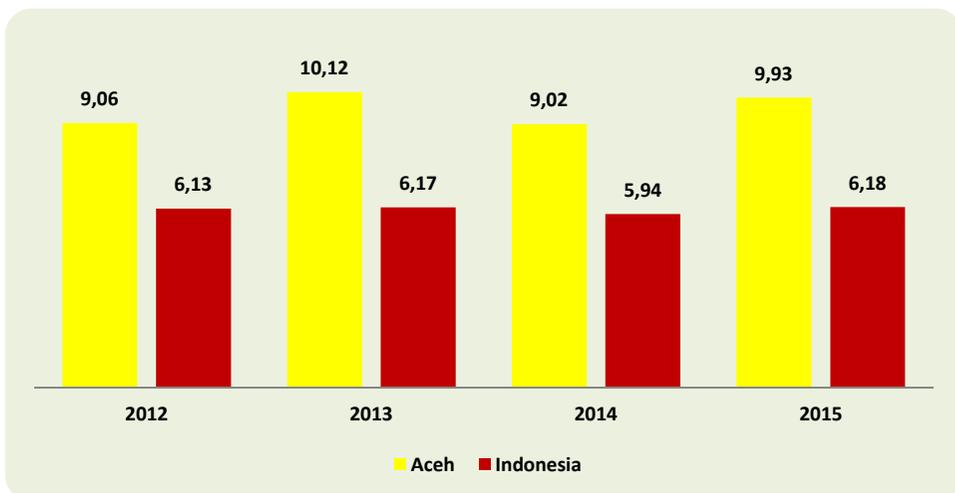
Proporsi tenaga kerja yang terserap dalam pasar tenaga kerja ditunjukkan dengan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK). Semakin besar tenaga kerja yang terserap, maka TKK semakin tinggi, dan sebaliknya, jika semakin kecil maka TKK semakin rendah. Pada Agustus 2015, TKK di Provinsi Aceh sebesar 90,07 persen atau turun sekitar 0,91 persen dari Agustus 2014 dengan TKK sebesar 90,98 persen. Hal ini menggambarkan bahwa penyerapan tenaga kerja lebih buruk jika dibandingkan dengan Agustus 2014.

Gambar 11 TKK dan TPT



Penurunan kinerja keadaan ketenagakerjaan di Provinsi Aceh ditunjukkan dengan naiknya Tingkat Pengangguran Terbuka (KILM 8) sebesar 0,98 persen apabila dibandingkan dengan keadaan Agustus 2014. Pada Agustus 2015 TPT di Provinsi Aceh sebesar 9,93 persen lebih tinggi jika dibandingkan keadaan Agustus 2014 yaitu sebesar 9,02 persen.

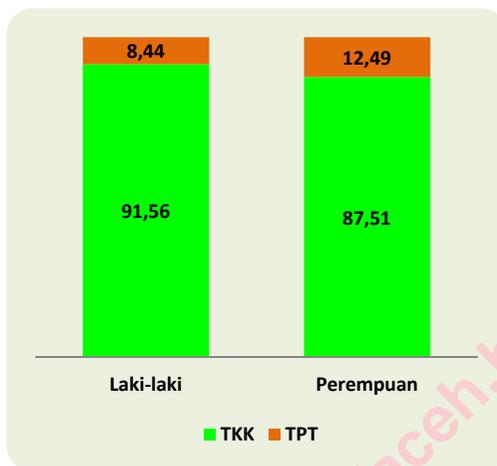
Gambar 12 TPT Aceh dan Indonesia, 2013 - 2015





Selama periode 2012 sampai 2015, TPT di Provinsi Aceh selalu lebih tinggi jika dibandingkan dengan TPT nasional. Walaupun sempat mengalami penurunan, dari 10,12 persen pada tahun 2013 menjadi 9,02 persen di tahun 2014, namun TPT kembali meningkat menjadi 9,93 pada tahun 2015.

Gambar 13 TKK dan TPT menurut Jenis Kelamin



Dengan analisis lebih lanjut pada TPT Agustus 2015 menurut jenis kelamin, terlihat bahwa TPT perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan TPT laki-laki dengan perbedaan sebesar 4,05 persen. TPT laki-laki di Provinsi Aceh sebesar 8,44 persen sedangkan TPT perempuan sebesar 12,49 persen. Dengan kata lain, dari 100 orang perempuan yang bersedia untuk bekerja terdapat lebih dari dua belas orang yang tidak dapat terserap dalam pasar tenaga kerja atau pengangguran.

Kondisi ini mencerminkan bahwa kesempatan kerja bagi tenaga kerja perempuan masih lebih rendah jika dibandingkan dengan kesempatan kerja bagi tenaga kerja laki-laki. Ditunjukkan juga dengan TKK laki-laki di Provinsi Aceh pada Agustus 2015 sebesar 91,56 persen dan TKK perempuan sebesar 87,51 persen.



Pengangguran

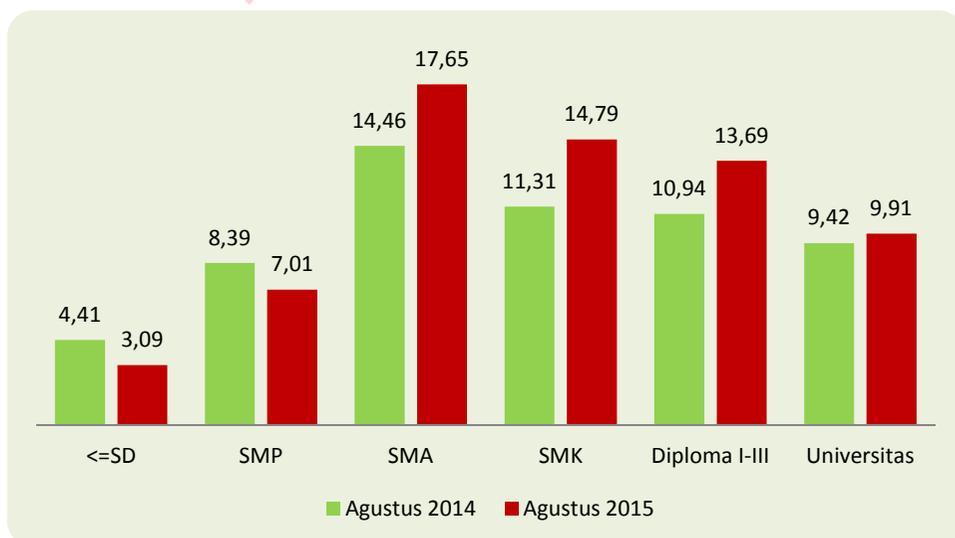
5

Pengangguran menurut Pendidikan

Dilihat dari tingkat pendidikannya (KILM 11), baik pengangguran laki-laki maupun perempuan didominasi oleh tingkat pendidikan SMA dan Universitas. Pada Agustus 2015, TPT untuk tingkat pendidikan SMA sebesar 17,65 persen dan TPT tertinggi berikutnya pada jenjang pendidikan SMK sebesar 14,79 persen.

Apabila dibandingkan dengan keadaan pada tahun lalu, yaitu pada periode Agustus 2014, hampir semua TPT pada tingkat pendidikan tinggi (SMA keatas) mengalami kenaikan dimana kenaikan tertinggi terdapat pada tingkat pendidikan SMK yakni sebesar 3,48 persen, dari 11,31 persen pada Agustus 2014 menjadi 14,79 persen pada Agustus 2015. Hal sebaliknya terjadi pada jenjang pendidikan SMP kebawah dimana TPT pada jenjang pendidikan SD kebawah maupun SMP cenderung menurun jika dibandingkan dengan keadaan pada Agustus 2014. Keadaan ini menunjukkan bahwa tenaga kerja di Provinsi Aceh masing didominasi oleh jenjang pendidikan rendah.

Gambar 14 TPT menurut Pendidikan



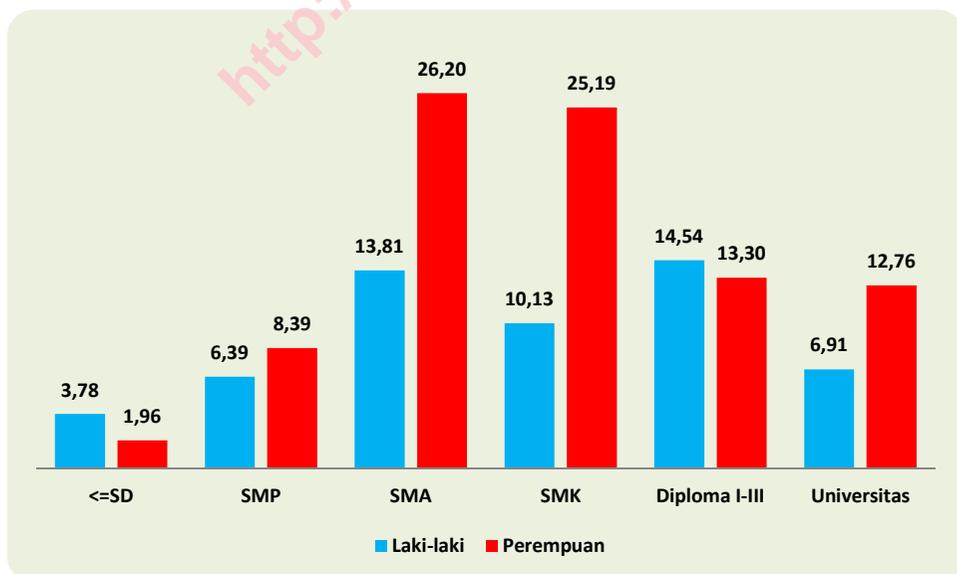


Pengangguran menurut Jenis Kelamin

Apabila dianalisis berdasarkan jender, terlihat bahwa perempuan berpendidikan SMA paling banyak yang menganggur, dengan TPT sebesar 26,20 persen. Sedangkan untuk laki-laki TPT tertinggi justru pada tingkat pendidikan Diploma I-III sebesar 14,54 persen. Pada hampir semua tingkat pendidikan, peluang perempuan untuk menganggur lebih tinggi daripada laki-laki kecuali pada jenjang pendidikan SD kebawah. Hal ini menunjukkan bahwa pasar kerja di Provinsi Aceh masih belum mampu menyerap angkatan kerja perempuan dengan maksimal, terutama untuk lulusan SMA. Perusahaan yang membutuhkan tenaga lulusan dengan pendidikan SMA ke atas lebih memilih untuk memperkerjakan kaum laki-laki daripada kaum perempuan.

TPT terendah adalah perempuan dengan pendidikan SD kebawah yakni sebesar 1,96 persen. Hal ini cukup memprihatinkan karena tenaga kerja dengan pendidikan rendah umumnya tidak dilindungi dengan hak-hak pekerja.

Gambar 15 TPT menurut Jenis Kelamin





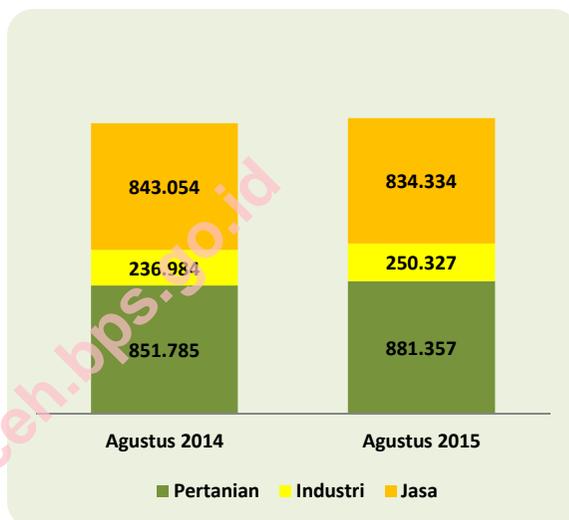
Penduduk yang Bekerja

5

Menurut Lapangan Pekerjaan/Kontribusi Sektor

Dilihat dari lapangan usaha/pekerjaannya (KILM 4), keadaan lapangan pekerjaan di Provinsi Aceh masih relatif sama jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sektor pertanian (pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan, dan perikanan) menyerap

Gambar 16 Pekerja menurut Lapangan Usaha



kerja terbesar, yakni 831.357 jiwa atau sebesar 44,83 persen. Meningkat sebanyak 29 ribu jika dibandingkan dengan Agustus 2014 yang sebesar 851.785 jiwa.

Sedangkan sektor jasa-jasa sebesar 834.334 jiwa, atau sebanyak 42,44 persen dari total pekerja, menurun jika dibandingkan Agustus 2014 sebanyak 843.054 pekerja.

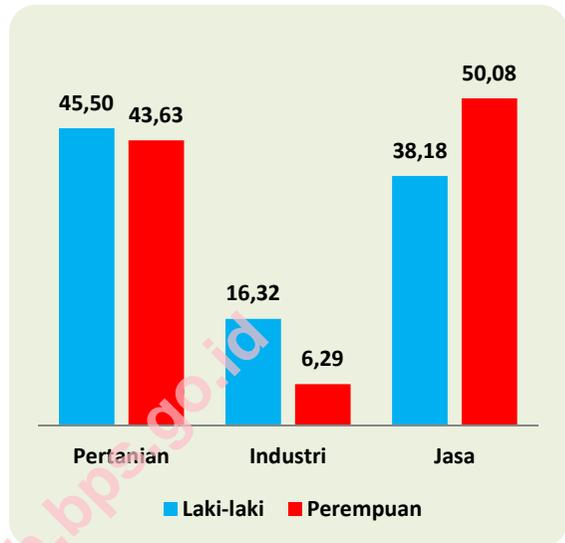
Persentase paling kecil adalah sektor industri sebanyak 250.327 pekerja. Walaupun persentase paling kecil, namun untuk sektor Industri menunjukkan perkembangan yang cukup menggembirakan dimana terdapat peningkatan dari tahun ke tahun. Pemerintah Aceh diharapkan memberi perhatian lebih untuk sektor Industri agar bisa berkembang dengan maksimal dan menyerap lebih banyak tenaga kerja.

Jika dilihat berdasarkan jender, dari tiga jenis sektor, yakni Pertanian, Industri dan Jasa-jasa, ternyata pekerja perempuan terserap paling banyak pada sektor jasa-jasa mencapai 50,08 persen. Sedangkan pekerja laki-laki paling banyak bekerja pada sektor pertanian.

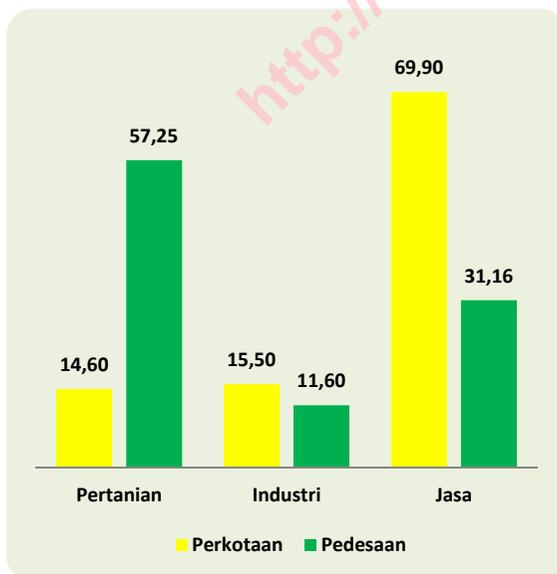


Baik pada sektor pertanian maupun sektor industri, pekerja perempuan lebih sedikit jika dibandingkan dengan pekerja laki-laki. Terutama pada sektor industri dimana hanya sebesar 6,29 persen pekerja perempuan yang terserap pada sektor industri.

Gambar 17 Pekerja menurut Jenis Kelamin (persen)



Gambar 18 Pekerja menurut Daerah Tempat Tinggal (persen)



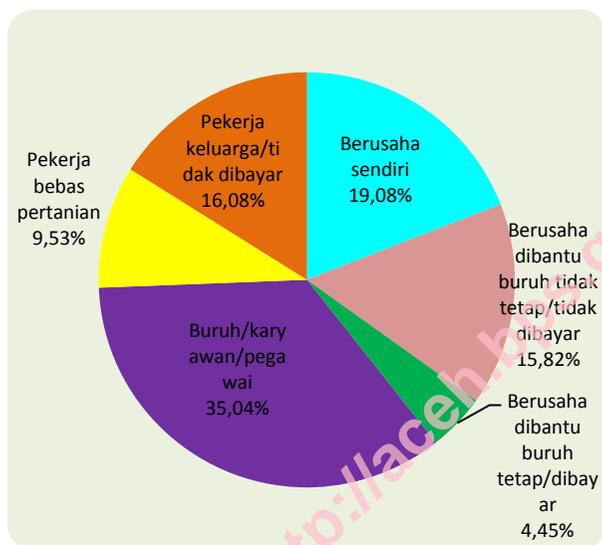
Menurut daerah tempat tinggal, penduduk yang bekerja di sektor pertanian masih sangat besar di daerah pedesaan yaitu 57,25 persen, sedangkan di perkotaan hanya sebesar 14,60 persen. Sebaliknya pada sektor jasa dan industri lebih banyak di daerah perkotaan daripada di pedesaan. Dimana sektor jasa di daerah perkotaan mampu menyerap pekerja dengan persentase 69,90 persen. Atau dengan kata lain, 7 dari 10 pekerja di perkotaan bekerja pada sektor jasa.



Menurut Status Pekerjaan

Dilihat dari status pekerjaannya penduduk yang bekerja di Provinsi Aceh pada umumnya berstatus sebagai buruh/karyawan/pegawai. Dari 2,182 juta orang yang bekerja pada Agustus 2015, status pekerjaan utama yang terbanyak adalah

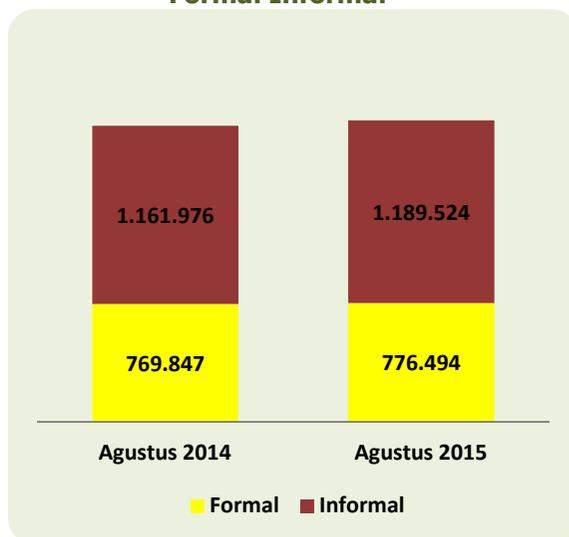
Gambar 19 Pekerja menurut Status Pekerjaan (persen)



sebagai buruh/karyawan/pegawai sebesar 35,04 persen, diikuti berusaha sendiri 19,08 persen, kemudian pekerja keluarga/tidak dibayar 16,08 persen, lalu berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar sebesar 15,82 persen. Untuk status pekerjaan berusaha dibantu buruh tetap dan pekerja bebas nilainya di bawah sepuluh persen.

Secara sederhana, pendekatan kegiatan formal dan informal dari penduduk yang bekerja dapat diidentifikasi berdasarkan status pekerjaan. Dari tujuh kategori status pekerjaan utama, pendekatan pekerja formal mencakup kategori berusaha dibantu buruh tetap

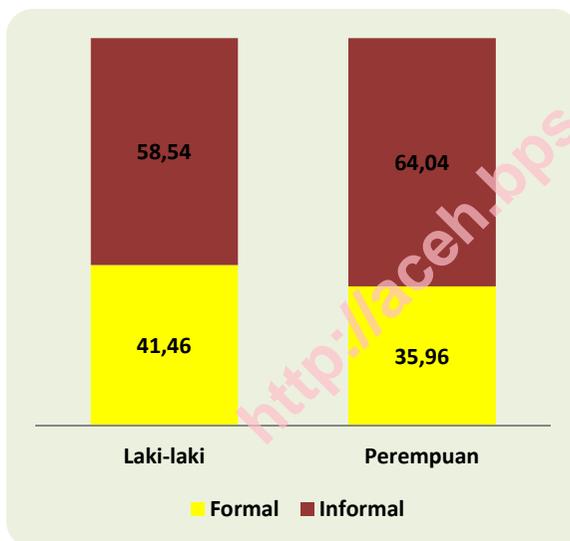
Gambar 20 Pekerja menurut Status Formal Informal





dan kategori buruh/karyawan, sisanya termasuk pekerja informal. Berdasarkan identifikasi ini, maka pada Agustus 2015 sebanyak 779.494 orang (39,65 persen) bekerja pada kegiatan formal dan 1.189.524 orang (60,35 persen) bekerja pada kegiatan informal. Situasi ini masih sama seperti pada periode Agustus 2014, dimana sebagian besar tenaga kerja di Provinsi Aceh adalah tenaga kerja di sektor informal dan tidak memiliki perlindungan yang memadai bagi tenaga kerja. Namun apabila dilihat tren dari tahun ke tahun, terdapat peningkatan pekerja formal.

Gambar 21 Pekerja menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin (persen)



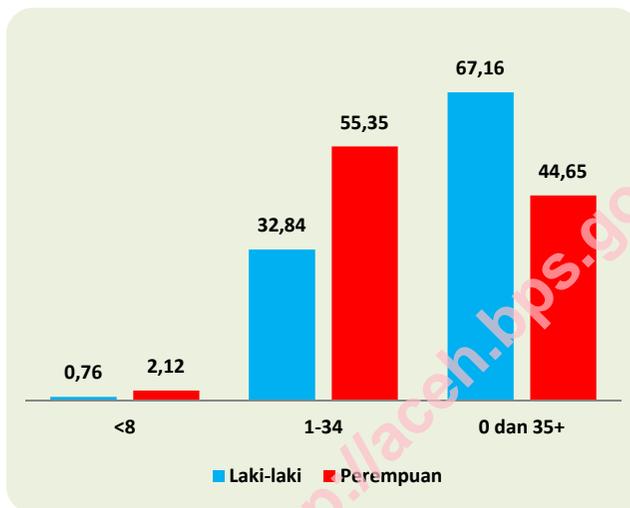
Hal yang masih memprihatinkan dalam status pekerjaan adalah masih tingginya persentase penduduk perempuan yang bekerja sebagai pekerja informal, dimana proporsinya mencapai 64,04 persen. Keadaan itu juga hampir sama untuk proporsi pekerja laki-laki yakni sebesar 58,54 persen untuk pekerja informal dan 41,46 persen untuk pekerja formal.

Pada umumnya penduduk Provinsi Aceh bekerja di kisaran jam kerja normal yakni 35 jam atau lebih dalam seminggu. Ini tercermin dari 59,10 persen (1.161.998 orang) merupakan pekerja penuh waktu. Sebaliknya penduduk dengan jumlah jam kerja per minggu 1 – 34 jam digolongkan sebagai pekerja tidak penuh sebesar 804.020 orang (40,90 persen). Pekerja tidak penuh terbagi lagi menjadi dua, yakni setengah penganggur (pekerja yang bekerja 1-34 jam seminggu dan masih mencari pekerjaan lain) dan pekerja paruh waktu (pekerja yang bekerja 1-34 jam seminggu dan tidak mencari pekerjaan lain).



Menurut jenis kelamin, terlihat bahwa jam kerja perempuan lebih rendah jika dibandingkan jam kerja laki-laki. Sebanyak 389.371 pekerja atau 55,35 persen dari total pekerja perempuan merupakan pekerja tidak penuh waktu. Dari jumlah tersebut, sebanyak 39,68 persen adalah pekerja paruh waktu dan 15,67 persen merupakan setengah penganggur.

Gambar 22 Pekerja menurut Jam Kerja dan Jenis Kelamin (persen)



Sedangkan perempuan yang bekerja penuh waktu sebesar 44,65 persen. Sebaliknya pada laki-laki lebih banyak yang merupakan pekerja penuh waktu yaitu sebanyak 847.860 orang atau sebesar 67,16 persen dan hanya 32,84 persen yang merupakan pekerja tidak penuh waktu.

Hal tersebut kemungkinan bisa terjadi karena laki-laki masih dianggap sebagai tulang punggung keluarga atau sebagai sumber nafkah utama keluarga sehingga tidak aneh apabila jam kerja laki-laki lebih tinggi dari perempuan. Sedangkan perempuan dituntut untuk berperan ganda yaitu mengurus rumah tangga di samping bekerja, sehingga kemungkinan mempengaruhi jumlah jam kerja perempuan menjadi lebih sedikit, karena mengurus rumah tangga dalam konsep dan definisi tidak dianggap bekerja.



Lampiran

Tabel 1. Penduduk Berumur 15 tahun Keatas Menurut Karakteristik, Jenis Kelamin, dan Tipe Daerah, Agustus 2015

Karakteristik	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Perdesaan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penduduk Usia Kerja (PUK)	1.061.879	2.378.755	1.700.229	1.740.405	3.440.634
Angkatan Kerja (AK)	646.475	1.536.349	1.378.873	803.951	2.182.824
Bekerja	572.498	1.393.520	1.262.509	703.509	1.966.018
Pengangguran	73.977	142.829	116.364	100.442	216.806
Bukan Angkatan Kerja (BAK)	415.404	842.406	321.356	936.454	1.257.810

Tabel 2. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Karakteristik, Jenis Kelamin dan Daerah, Agustus 2015

Karakteristik	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Perdesaan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PUK	100	100	100	100	100
AK	60,83	64,59	81,10	46,19	63,44
BAK	39,12	35,41	18,90	53,81	36,56
TPAK	60,88	64,59	81,10	46,19	63,44
TPT	11,44	9,30	8,44	12,49	9,93
TKK	88,56	90,70	91,56	87,51	90,07

Tabel 3. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan, Jenis Kelamin dan Daerah, Agustus 2015

Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Perdesaan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<=SD	3,74	2,97	3,78	1,96	3,09
SMP	5,00	7,54	6,39	8,39	7,01
SMA	16,51	18,28	13,81	26,20	17,65
SMK	14,41	15,32	10,13	25,19	14,79
Diploma I-III	16,65	11,21	14,54	13,30	13,69
Universitas	9,79	10,04	6,91	12,76	9,91
Total	11,44	9,30	8,44	12,49	9,93



Tabel 4. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan, Jenis Kelamin dan Daerah, Agustus 2015

Lapangan Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Pedesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian	14,60	57,25	45,50	43,63	44,83
Industri	15,50	11,60	16,32	6,29	12,73
Jasa-jasa	69,90	31,16	38,18	50,08	42,44
Total	100	100	100	100	100

Tabel 5. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan, Jenis Kelamin dan Daerah, Agustus 2015

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Pedesaan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berusaha Sendiri	20,09	18,66	20,66	16,24	19,08
Berusaha dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tidak Dibayar	7,40	19,27	19,03	10,05	15,82
Berusaha dibantu Buruh Tetap	4,76	4,33	5,59	2,41	4,45
Buruh/Karyawan/ Pegawai	53,45	27,48	35,87	33,55	35,04
Pekerja Bebas	6,88	10,62	11,45	6,07	9,53
Pekerja Keluarga/tak Dibayar	7,41	19,64	7,39	31,68	16,08
Total	100	100	100	100	100

Tabel 6. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin, Agustus 2015

Jumlah Jam Kerja	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1-7	0,76	2,12	1,24
8-14	3,26	9,27	5,41
15-24	12,44	23,17	16,28
25-34	16,39	20,78	17,96
1-34**	32,84	55,35	40,90
0* dan 35+	67,16	44,65	59,10
Total	100	100	100

* Sementara tidak bekerja

** Akumulasi jumlah jam kerja

DATA
MENCERDASKAN BANGSA

**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI ACEH**

Jl. Tgk. H.M. Daud Beureueh No.50 Banda Aceh
Telp. (0651) 23005 Fax. (0651)33632
Email : bps1100@bps.go.id



<http://aceh.bps.go.id>

